



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 587-602

Vol. 5, No. 2, Desember 2024

DOI: 10.37985/murhum.v5i2.925

Peran Aktivitas Gerak dan Lagu sebagai Strategi Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun

Adhimas Kevin Julian¹, Yulianti Fitriani², dan Pepi Nuroniah³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia

ABSTRAK. Perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 Tahun membutuhkan perhatian khusus dari guru dan orang tua agar anak dapat mencapai tugas perkembangan dengan baik. Salah satu metode yang digunakan untuk mengembangkan motorik kasar yaitu gerak dan lagu. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan proses, hasil, dan dampak aktivitas gerak dan lagu sebagai strategi dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kota Serang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, melibatkan kelompok B.3 sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, dan dianalisis menggunakan model Miles and Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan aktivitas gerak dan lagu di TK Negeri Pembina Kota Serang terdiri dari tiga tahap: persiapan, inti dan evaluasi. Aktivitas gerak dan lagu yang diterapkan di TK Negeri Pembina setiap hari Selasa s/d Kamis mampu menstimulasi motorik kasar anak usia 5-6 Tahun, meliputi aspek kelenturan, koordinasi dan ketepatan gerakan yang menunjukkan perkembangan yang sangat baik. Penelitian ini membuktikan bahwa aktivitas gerak dan lagu merupakan strategi yang dapat digunakan untuk mendukung perkembangan motorik kasar anak. Oleh karena itu, penelitian ini direkomendasikan kepada para pendidik, guru dan sekolah untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu alternatif referensi dalam hal pengembangan kemampuan motorik kasar anak melalui aktivitas gerak dan lagu.

Kata Kunci : Gerak dan Lagu; Kemampuan Motorik Kasar; Anak Usia 5-6 Tahun

ABSTRACT. The development of gross motor skills in children aged 5-6 years requires special attention from teachers and parents so that children can achieve developmental tasks well. One method used to develop gross motor skills is movement and song. The research aims to describe the process, results and impact of movement and song activities as a strategy in developing the gross motor skills of children aged 5-6 years at the Pembina State Kindergarten in Serang City. This research uses a qualitative approach with descriptive methods, involving group B.3 as research subjects. Data was collected through observation, interviews and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman model which includes data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research show that the implementation of movement and song activities at the Pembina State Kindergarten in Serang City consists of three stages: preparation, core and evaluation. The movement and song activities implemented at the Pembina State Kindergarten every Tuesday to Thursday are able to stimulate the gross motor skills of children aged 5-6 years, including aspects of flexibility, coordination and precision of movement which show very good development. Therefore, this research is recommended for educators, teachers and schools to use the results of this research as an alternative reference in terms of developing children's gross motor skills through movement activities and songs.

Keyword : Movement and Song, Gross Motor Skills, Children Aged 5-6 Years

Copyright (c) 2024 Adhimas Kevin Julian dkk.

✉ Corresponding author : Yulianti Fitriani

Email Address : yuliantifitriani@upi.edu

Received 20 Juli 2024, Accepted 23 Agustus 2024, Published 23 Agustus 2024

PENDAHULUAN

Kemampuan motorik fisik merupakan aspek penting dari tumbuh kembang anak selama masa pendidikan anak usia dini. Kelompok usia anak-anak ini sangat diuntungkan dari aktivitas yang menggunakan otot besar dan kecil, terutama dalam fisik motorik, yang terbagi dalam dua kategori: aktivitas motorik kasar dan aktivitas motorik halus. Menurut Sutini [1], perkembangan kemampuan motorik kasar melibatkan tindakan seperti melempar, menendang, dan melompat yang menyebabkan tubuh bergeser posisi. Kegiatan perkembangan fisik motorik kasar meliputi kegiatan seperti berjalan, berlari, melompat, senam, menari, dan latihan ritmik yang melibatkan gerakan terkoordinasi, menurut Elfaidi [2]. Sementara itu, Karlina menyatakan bahwa perkembangan motorik halus dikaitkan dengan kapasitas untuk mengoordinasikan otot-otot kecil, termasuk yang digunakan untuk menulis dan memotong, yang membutuhkan koordinasi tangan-mata [3]. Aktivitas motorik kasar didefinisikan sebagai aktivitas fisik yang membutuhkan koordinasi otot-otot utama, seperti lengan, kaki, bahu, punggung, dan perut. Aktivitas ini mencakup berjalan, berlari, berdiri, melompat, berguling, berjinjit, dan berputar serta gerakan lainnya yang menggunakan otot besar sebagai bagian penting dari perkembangan anak [4]; [5]; [6]. Keterampilan anak dalam melakukan gerakan tersebut tidak lepas dari partisipasi orang tua dan lingkungan sekitar yang memotivasi anak untuk bergerak, sehingga meningkatkan perkembangan motorik kasar. Aktivitas motorik kasar didefinisikan sebagai aktivitas fisik yang melibatkan semua otot besar tubuh, menurut Komaini. Gerakan ini memerlukan kekuatan fisik dan keseimbangan. Aktivitas ini mencakup gerakan otot tangan dan kaki serta segala gerakan yang mengandalkan kematangan dan koordinasi [7].

Lebih lanjut, Maghfiroh, Wulandari, dan Damayanti mengidentifikasi lima aspek penting kemampuan motorik kasar pada anak usia 5 hingga 6 tahun. Hal ini meliputi kekuatan, keseimbangan, kelincahan, kelenturan, dan koordinasi [8]. Pendapat ini konsisten dengan Permendikbud nomor 137 tahun 2014, yang mengatur tentang berbagai keterampilan motorik kasar, termasuk gerakan tubuh yang terkoordinasi, non-lokomotor, dan mengikuti aturan. Selanjutnya, Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Kasar untuk Anak Usia 5-6 Tahun idealnya mencakup kegiatan berikut: a) melatih gerakan tubuh yang terkoordinasi untuk mengembangkan fleksibilitas, keseimbangan, dan kelincahan; b) mengoordinasikan gerakan kepala, kaki, dan tangan untuk meniru tarian atau senam; c) terlibat dalam permainan fisik berbasis aturan; d) menjadi mahir dengan kedua tangan; dan e) menggunakan praktik kebersihan pribadi. Oleh karena itu, indikator penelitian didasarkan pada pendapat Maghfiroh dkk. Hal ini dimodifikasi untuk mencerminkan peraturan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang tahap perkembangan anak.

Menurut Ismawati dkk, untuk mencapai perkembangan motorik kasar yang optimal, diperlukan fasilitas pendukung seperti Alat Permainan Edukatif (APE) yang memadai, ruang kelas yang bersih dan nyaman, dan program pendukung yang memadai serta lingkungan pendidikan yang mendukung [9]. Mengembangkan kemampuan motorik pada anak perlu dilakukan stimulasi secara rutin oleh orang-orang tersayang sejak kecil [10]. Tanpa stimulasi ini, perkembangan anak akan terhambat, sehingga

pendidik perlu merancang kegiatan motorik yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan anak [11]. Salah satu metode alternatif untuk menstimulus kemampuan motorik anak yaitu gerak dan lagu dengan cara bergerak dan bernyanyi mengikuti irama musik. Tujuan pengajaran musik adalah untuk mendefinisikan pendengaran sehingga guru dapat mengamati kondisi yang mengarah pada produktivitas musik anak-anak [12]. Sementara gerak, yang terintegrasi dengan musik menjadi tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar, kreativitas, keterampilan sosial dan kerjasama, serta melatih disiplin dan konsentrasi anak [13].

Kegiatan yang melibatkan gerakan dan bernyanyi penting untuk pembelajaran anak usia dini. Anak-anak akan mendapat manfaat dari aktivitas berbasis permainan ini dalam mengembangkan kecerdasan mereka secara keseluruhan, yang tidak hanya mencakup aspek kreatif, verbal, dan fisik tetapi juga aspek emosional dan kognitif. Rif'atin menemukan bahwa anak-anak menerima pengalaman motorik langsung melalui lagu dan gerakan, yang meningkatkan pengalaman motorik dan pada akhirnya meningkatkan kecerdasan [14]. Karena lagu memiliki daya tarik tersendiri bagi anak dan dapat diulang tanpa merasa bosan, metode gerak dan lagu menjadi pilihan yang baik untuk kegiatan anak. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di TK Negeri Pembina Kota Serang melalui pengumpulan data dapat disimpulkan bahwa, ketika pembelajaran dengan menggunakan gerak dan lagu terlihat perkembangan motorik kasar anak berkembang ataupun meningkat, dari mulai anak yang tidak bisa melakukan sederhana menjadi bisa. Anak juga menjadi lebih bersemangat dikarenakan adanya musik sehingga anak menjadi senang dan ceria dalam melakukan gerakan. Keuntungan dari gerak dan lagu, menurut Nurjatmika di Fitriana, antara lain meningkatkan kemampuan motorik kasar, kreativitas, keterampilan sosial dan kooperatif, serta mengajarkan anak-anak pengendalian diri dan fokus [15]. Selain itu, permainan, olahraga, tarian, dan senam yang semuanya merupakan bagian dari pendidikan jasmani harus membantu anak-anak meningkatkan pola gerakan mereka. Menurut Multasih di Ismiyah, penggunaan metode gerakan dan lagu dalam pendidikan anak usia dini juga dapat membantu mengembangkan imajinasi, kesehatan fisik dan spiritual, kepercayaan diri, dan kreativitas guru. Ini juga dapat meningkatkan kesenangan anak-anak belajar di sekolah [16].

Studi pertama peneliti melibatkan 16 siswa di TK Negeri Pembina di Kota Serang, dan berkonsentrasi pada pengembangan kemampuan motorik kasar melalui latihan gerakan dan nyanyian. Penggunaan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*) sebagai metode untuk mengkaji faktor internal dan eksternal dalam kegiatan gerak dan lagu di TK Negeri Pembina Kota Serang inilah yang membuat penelitian ini menjadi khas. Riyanto mengklaim bahwa teknik yang mudah namun ampuh untuk mengidentifikasi kekuatan, meningkatkan kelemahan, memanfaatkan peluang, dan mengurangi bahaya saat ini adalah analisis SWOT [17]. Analisis SWOT pada penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu kekuatan dari pendekatan ini adalah kemampuannya untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut. Kelemahan yang teridentifikasi meliputi keterbatasan dalam peralatan dan fasilitas yang

tersedia, yang dapat membatasi variasi gerakan dan lagu yang bisa dilakukan. Peluang yang ada termasuk potensi untuk mengembangkan program ini menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan anak usia dini, yang dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak secara keseluruhan. Ancaman yang perlu diwaspadai adalah resistensi dari sebagian guru yang mungkin merasa kurang percaya diri atau kurang terampil dalam mengimplementasikan metode ini, serta potensi gangguan dari lingkungan luar yang dapat mengurangi efektivitas pembelajaran.

Berdasarkan kajian literatur yang sudah dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa aktivitas gerak dan lagu dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak [4];[18]; [3]. Aktivitas gerak dan lagu di TK Negeri Pembina Kota Serang dijadwalkan sebagai kegiatan rutin setiap hari selasa sampai dengan kamis sedangkan pada penelitian lain hanya dilaksanakan seminggu sekali. TK Negeri Pembina memilih strategi ini karena banyak manfaatnya, termasuk menumbuhkan kreativitas guru, memajukan kecerdasan kinestetik dan musik siswa, dan membantu mereka meningkatkan keterampilan motorik kasar mereka sejalan dengan indikator keberhasilan. Selanjutnya, tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan analisis SWOT, sebagai teknik untuk menganalisis aspek internal dan eksternal dalam aktivitas gerakan dan lagu.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif secara kualitatif. Menurut Fiantika, penelitian pendahuluan berusaha memahami kejadian tertentu. Strategi ini bertujuan untuk memberikan fakta dan temuan yang relevan dengan memberikan penjelasan rinci tentang masalah atau tujuan penelitian, bersama dengan pengembangan gagasan kepekaan terhadap masalah yang teridentifikasi, sehingga dapat memberikan kesimpulan dan data yang relevan [19]. Penelitian ini menguraikan proses, hasil dan dampak dari aktivitas gerak dan lagu sebagai strategi untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kota Serang. Subjek penelitian ini berjumlah 16 anak yang terdiri dari 8 anak perempuan dan 8 anak laki-laki. Instrument untuk variabel motorik kasar merujuk pada penelitian Maghfiroh, Wulandari, Damayanti [8] yang mencakup lima aspek kemampuan motorik kasar. Selain itu, terdapat instrumen untuk variabel gerak dan lagu yang menilai tiga aspek dalam kegiatan tersebut. Lembar Instrumen penelitian ditunjukkan pada tabel 1.

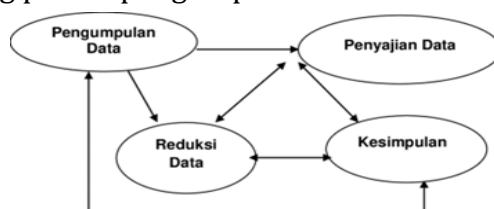
Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Aspek yang akan dinilai
1. Motorik Kasar	1. Kekuatan
	2. Kesimbangan
	3. Kelincahan
	4. Kelenturan
	5. Koordinasi
	6. Ketepatan Gerakan
2. Gerak dan Lagu	1. Persiapan
	2. Inti
	3. Evaluasi

(Sumber: Maghfiroh, Wulandari, Damayanti, dimodifikasi)

Ada empat tingkat penilaian yang termasuk dalam kriteria keberhasilan untuk kedua instrumen. Jika anak belum mampu mencapai indikator yang ditetapkan, anak menerima skor 1 (Belum Berkembang). Jika anak sudah mulai melakukan indikator tersebut namun masih memerlukan bantuan dari guru, mereka menerima skor 2 (Mulai Berkembang). Seorang anak menerima skor 3, yang disebut BSH (Berkembang Sesuai Harapan), jika mereka mampu melaksanakan indikator tersebut secara mandiri dan konsisten tanpa bantuan atau pengingat guru. Jika seorang anak menerima skor 4, yang disebut BSB (Berkembang Sangat Baik), itu berarti selain dapat menjalankan indikator dengan mudah, mereka juga dapat membantu teman-temannya yang kesulitan.

Dalam penelitian ini, prosedur seperti observasi, wawancara, dan pendokumentasian digunakan untuk mengumpulkan data dan menilainya secara kualitatif. Dengan menggunakan teknik observasi, peneliti mengamati anak-anak melakukan aktivitas gerakan dan lagu dari awal hingga akhir. Kemudian, mereka memeriksa analisis SWOT kegiatan untuk menentukan bagaimana hal itu memengaruhi keterampilan motorik kasar anak-anak, yang berada di TK Negeri Pembina di Kota Serang, dan berusia antara lima dan enam tahun. Dalam tahap wawancara, peneliti berdialog dengan guru kelompok B.3 dan B.4 untuk mendiskusikan permasalahan yang diangkat. Pada tahap dokumentasi, peneliti mengambil beberapa gambar anak-anak saat melakukan aktivitas gerak dan lagu sebagai bukti pendukung hasil penelitian. Konsep *triangulasi* dari teori Miles and Huberman digunakan sebagai teknis analisis data dalam penelitian ini, yang melibatkan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan [19]. Untuk membentuk sebuah analisis, ketiga tahap ini akan saling berkaitan sepanjang proses pengumpulan data.



Gambar 1. Analisis Data Kualitatif Model Miles and Huberman

HASIL DAN PEMBAHASAN

TK Negeri pembina adalah lembaga formal untuk anak usia dini yang berlokasi di Jln. Bhayangkara Komplek Grand Serang Asri Residence Blok E, Kelurahan Cipocok Jaya, Kecamatan Cipocok Jaya, Serang – Banten. TK Negeri Pembina Kota Serang sudah berdiri sejak tahun 2002 dan mulai tercatat resmi sejak 1 Juli 2003. Kegiatan belajar mengajar di TK Negeri Pembina Kota Serang setiap hari Senin sampai dengan Jum'at. Salah satu kegiatan wajib yang rutin dilakukan di TK Negeri Pembina Kota Serang yaitu kegiatan gerak dan lagu. Kegiatan ini di implementasikan setiap hari selasa-kamis dengan tujuan mengembangkan kemampuan motorik kasar anak. Keberadaan kegiatan ini memberikan keunikan pada TK Negeri Pembina Kota Serang, membedakannya dari lembaga pendidikan anak usia dini lainnya. Pada awal berdirinya lembaga di tahun 2002, kegiatan gerak dan lagu di TK Negeri Pembina Kota Serang hanya dilakukan satu

kali seminggu, sama seperti lembaga lainnya. Kegiatan ini diperkenalkan untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar seluruh jenjang usia, termasuk TK A dan TK B. Seiring waktu dan hasil evaluasi tahunan terhadap sarana dan program yang ada konsep aktivitas gerak dan lagu diubah pada tahun 2017. Kegiatan ini kemudian ditetapkan sebagai program rutin yang dilaksanakan setiap hari Selasa hingga Kamis dengan tujuan yang diperluas yaitu untuk mengembangkan keterampilan motorik halus dan kasar, serta keterampilan sosial dan emosional anak melalui interaksi dan kerja sama dengan teman-temannya. Yusanti mengatakan bahwa perkembangan bahasa, keterampilan motorik, kepekaan terhadap ritme musik, kepercayaan diri, dan keberanian untuk mengambil kesempatan semuanya ditingkatkan dengan gerak dan lagu [20].

Berdasarkan hasil observasi pada hari pelaksanaan aktivitas gerak dan lagu di TK Negeri Pembina Kota Serang, kegiatan diawali dengan kedatangan anak-anak. Pada hari tersebut, guru piket pada melakukan SOP (Standar Operasional Prosedur) penyambutan, yang mencakup menyambut setiap anak dengan ramah dan memastikan mereka merasa nyaman. Setelah itu, anak-anak akan diarahkan ke kelas masing-masing. Pada pukul 07.30, guru piket akan menutup pintu gerbang pagar, menandai dimulainya seluruh aktivitas pembelajaran. Selanjutnya, semua aktivitas pembelajaran, termasuk kegiatan gerak dan lagu, akan dimulai sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Kegiatan gerak dan lagu dilaksanakan di halaman outdoor sekolah atau di dalam kelas, tergantung pada kondisi cuaca dan kenyamanan. Guru yang bertanggungjawab atas kegiatan tersebut akan memanggil dan mengarahkan anak-anak untuk menuju aula. Di aula, sudah tersedia seperangkat speaker dan microphone untuk mendukung pelaksanaan kegiatan. Setelah semua anak memasuki area aula dan berbaris dengan rapih, guru akan memulai tahap persiapan. Tahap persiapan ini terdiri atas dua kegiatan utama. Pertama, pembukaan yang meliputi salam dan sapa untuk menyambut anak-anak dan menciptakan suasana yang menyenangkan, Kedua, doa bersama untuk mengawali kegiatan dengan penuh harapan dan semangat positif.

Setelah guru dan anak-anak selesai dengan tahap persiapan, mereka akan melanjutkan ke aktivitas inti, yaitu kegiatan gerak dan lagu. Tahap ini, anak-anak akan bergerak dan bernyanyi sesuai panduan yang diberikan. Kegiatan ini diciptakan untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar dan halus, serta meningkatkan interaksi sosial dan emosional mereka. Sebelum memulai kegiatan inti, anak-anak terlebih dahulu diarahkan untuk melakukan pemanasan. Pemanasan ini penting untuk mempersiapkan tubuh anak-anak, mengurangi resiko cedera, dan memastikan mereka siap secara fisik dan mental untuk berpartisipasi dalam kegiatan. Setelah pemanasan selesai, barulah anak-anak melanjutkan ke tahap inti, yaitu pelaksanaan pelaksanaan gerak dan lagu. Di sini, mereka akan mengikuti gerakan dan lagu yang telah dipilih dengan cermat oleh guru untuk mendukung perkembangan fisik dan emosional mereka. Gerakan yang dilakukan biasanya bervariasi, mulai dari gerakan mudah hingga yang susah, disesuaikan kembali dengan usia dan kemampuan anak-anak, hal ini sejalan dengan pendapat Geasell dan Ames serta Illingsworth yang dikutip [4] bahwa dalam tahapan perkembangan motorik anak salah satunya yaitu *Contunuity* dimulai dari yang sederhana ke yang lebih kompleks, dan *Uniform Squence* (memiliki tahapan yang sama) meskipun

kecepatan untuk mencapai perkembangan tiap anak berbeda. Dengan kegiatan gerak dan lagu, anak-anak memiliki kesempatan bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, breaksi dan belajar dengan lebih menyenangkan.

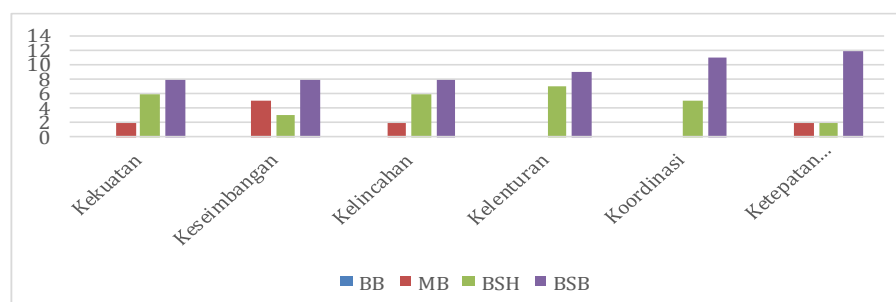


Gambar 2. Dokumentasi Aktivitas Gerak dan Lagu

Kegiatan gerak dan lagu ini dilaksanakan dengan cara yang terstruktur dan menyenangkan, memberikan suasana belajar yang menyenangkan dan penuh semangat. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan manfaat optimal bagi perkembangan anak-anak, baik dalam aspek fisik, sosial, maupun emosional. Hal ini sejalan dengan pendapat Sujiono dalam ulfah [21], bahwa pengembangan motorik anak melalui gerak dan lagu berkontribusi pada perkembangan fisiologis, sosial, emosional serta kognitif. Selama proses belajar, guru akan terlebih dahulu memperagakan gerakan secara bertahap kepada anak-anak, yang kemudian mereka ikuti. Setelah anak-anak mulai menghafal gerakan tersebut, mereka diminta untuk mengulanginya tanpa contoh dari guru. Proses ini diulang setiap kali kegiatan gerak dan lagu dilakukan. Setelah kegiatan selesai, guru akan mengarahkan anak-anak untuk melakukan tahap pendinginan. Pendinginan ini bertujuan untuk menurunkan aktivitas fisik mereka secara bertahap, mengurangi ketegangan otot, dan membantu anak-anak kembali ke keadaan tenang sebelum melanjutkan ke aktivitas berikutnya di kelas. Seluruh rangkaian kegiatan gerak dan lagu dilaksanakan dengan penuh perhatian terhadap kesejahteraan dan perkembangan holistik anak-anak di TK Negeri Pembina Kota Serang.

Berdasarkan data impementasi yang telah dipaparkan, kegiatan gerak dan lagu dirancang untuk memberikan manfaat optimal bagi perkembangan fisik [22]. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan gerak dan lagu dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan kemampuan motorik kasar anak. Seperti yang diungkapkan oleh Suyanto dalam Hanifakha, bahwa perkembangan fisik melibatkan aspek kekuatan, keseimbangan, kelincahan, kelenturan, koordinasi dan ketepatan gerakan [23]. Untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak beserta kriteria pencapaian di TK Negeri Pembina Kota Serang, dapat dilihat dari grafik 1 ini.

Grafik 1. Hasil Analisis Variabel Motorik Kasar



(Sumber : Data hasil analisis peneliti)

Enam komponen variabel motorik kasar kekuatan, keseimbangan, kelincahan, fleksibilitas, koordinasi, dan ketepatan gerakan dievaluasi berdasarkan grafik di atas. Ada tiga indikator penilaian untuk masing-masing aspek ini. Mengenai kekuatan, grafik 1 menunjukkan bahwa, dari enam belas anak, dua menerima skor dua (MB), enam menerima skor tiga (BSH), dan delapan menerima skor empat (BSB), 2 anak dengan kriteria MB berada pada tahap mulai berkembang. Anak ini masih membutuhkan bantuan seorang guru dan tidak terbiasa melakukan tugasnya sendiri dalam situasi, tindakan, dan lagu yang membutuhkan keterampilan terkait kekuatan tertentu. Sementara beberapa anak memenuhi kriteria MB yaitu anak kesulitan melakukan aspek kekuatan seperti melakukan gerakan melompat menggunakan kedua kaki, mengayunkan lengan/bertepuk tangan dengan kuat dan kemampuan anak dalam mengangkat dan membawa benda ringan, mereka melakukannya masih memerlukan bantuan guru, mayoritas anak memenuhi kriteria BSH dan BSB dalam hal kekuatan. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak di TK Negeri Pembina Kota Serang biasanya dapat melakukan gerak dan lagu yang membutuhkan kekuatan dengan sangat baik.

Kedua keseimbangan, keseimbangan menjadi salah satu kemampuan yang termasuk dalam penyusunan pembentukan aspek perkembangan motorik anak [23]. Strategi yang digunakan oleh guru kelompok B.3 untuk mengembangkan aspek ini yaitu dengan menggunakan "Walking - Walking" dari Super Simple Songs sebagai kegiatan pembelajaran. Lagu ini memberikan intruksi yang jelas dan mudah diikuti seperti berjalan maju, mundur, dan berhenti, yang sangat membantu anak-anak dalam menjaga keseimbangan mereka. Selain itu guru kelompok B.3 (AY) juga menggunakan permainan seperti "Freeze Dance" di mana anak-anak harus berhenti bergerak dan menjaga keseimbangan saat musik berhenti sehingga gerakan ini sangat membantu mereka untuk fokus dan melatih stabilitas tubuh mereka. Berdasarkan grafik 1, hasil penelitian aspek keseimbangan menunjukkan bahwa, dari total 16 anak tersebut, 5 memiliki skor 2 (MB), 3 memiliki skor 3 (BSH), dan 8 memiliki skor 4 (BSB). Ini menunjukkan bahwa delapan anak telah berkembang ke tingkat yang sangat baik menurut standar penilaian rata-rata. Ini menunjukkan bahwa selama aktivitas gerakan dan lagu, anak-anak dapat mendemonstrasikan atau melakukan gerakan yang membutuhkan keseimbangan. Namun, lima anak lagi memenuhi kriteria untuk baru mulai berkembang, menunjukkan bahwa mereka masih membutuhkan bantuan guru untuk melakukan gerakan seperti berdiri dengan satu kaki selama beberapa detik dan gerakan berputar ditempat. Hal ini menunjukkan pentingnya perhatian khusus dan dukungan bagi anak-anak ini agar mereka dapat mencapai perkembangan motorik kasar yang optimal, terutama dalam aspek keseimbangan.

Ketiga kelincahan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelompok, strategi yang digunakan untuk mengembangkan aspek ini yaitu dengan menggunakan lagu "Head, Shoulders, Knees, and Toes". Lagu ini memiliki ritme yang cepat dan mengharuskan anak-anak menyentuh berbagai bagian tubuh mereka dalam urutan yang tepat. Latihan ini dimulai dengan kecepatan lambat dan secara bertahap meningkat hingga cepat, sehingga membantu anak-anak dalam melatih reaksi dan kelincahan mereka. Menurut grafik 1, hasil penelitian aspek ketangkasan menunjukkan bahwa, di

antara 16 anak ini, 2 memiliki skor 2 (MB), 6 memiliki skor 3 (BSH), dan 8 memiliki skor 4 (BSB). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas anak-anak telah menunjukkan perkembangan yang baik dalam aspek kelincahan melalui latihan ini. Implementasi lagu "Head, Shoulders, Knees, and Toes" telah terbukti efektif dalam meningkatkan kelincahan anak-anak di kelompok B.3, memperlihatkan bahwa sebagian besar anak sudah mampu mengikuti gerakan dengan cepat dan tepat, sesuai dengan ritme lagu. Misalnya ketika lagu mengintruksi pegang kepala anak akan langsung cepat tanggap memegang kepalanya.

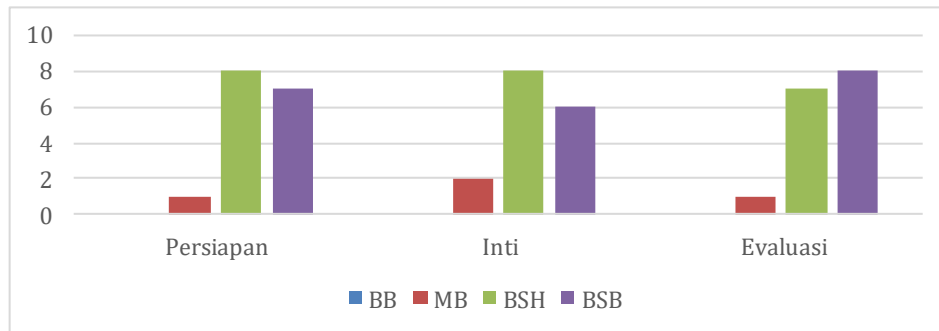
Keempat kelenturan. Menurut Harsono dalam Khotimah, kemampuan persendian untuk melakukan gerakan dengan jangkauan seluas luasannya merupakan definisi dari kelenturan tubuh, yang sangat diperlukan saat melakukan aktivitas gerak dan lagu [24]. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelompok, strategi yang digunakan untuk mengembangkan aspek ini adalah dengan menggunakan lagu-lagu yang melibatkan gerakan seperti melompat, merentangkan tangan, dan melakukan putaran yang melibatkan gerakan tubuh dalam berbagai arah. Selain itu, guru juga mengintegrasikan gerakan peregangan sederhana yang biasanya dilakukan sebelum memulai aktivitas gerak dan lagu. Berdasarkan grafik 1, hasil penelitian aspek kelenturan menunjukkan bahwa dari total 16 anak, terdapat 7 anak berada pada skor 3 (BSH), dan 9 anak berada pada skor 4 (BSB). Artinya anak sudah mampu melakukan gerakan yang dicontohkan dengan luwes.

Kelima koordinasi, aspek ini merupakan bagian penting dari perkembangan motorik kasar pada anak usia dini. Aktivitas gerak dan lagu membantu anak melatih kemampuan mereka untuk menjaga keseimbangan seluruh tubuh ketika ditempatkan diberbagai posisi. Menurut Grafik 1 di atas, 11 anak mendapatkan skor 4 (BSB) untuk komponen koordinasi, sedangkan 5 anak memiliki skor 3 (BSH). Menurut temuan ini, rata-rata keterampilan koordinasi anak telah mencapai persyaratan BSH dan BSB. Anak-anak dapat secara bersamaan mengoordinasikan gerakan mata, kepala, tangan, dan kaki mereka saat meniru gerakan lagu tertentu selama gerak dan lagu. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelompok, untuk melatih koordinasi tangan-mata dan kaki, guru sering menggunakan lagu "Hokey Pokey". Lagu ini mengajak mereka untuk memasukan tangan, kaki, dan bagian tubuh lainnya ke dalam lingkaran sesuai dengan intruksi lagu, membantu mereka belajar mengikuti intruksi dan meningkatkan keterampilan koordinasi dengan cara yang menyenangkan dan interaktif.

Keenam untuk aspek ketepatan gerakan, grafik 1 menunjukkan bahwa terdapat 2 anak dengan skor 2 (MB), 2 anak dengan skor 3 (BSH), dan 12 anak dengan skor 4 (BSB). Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan anak dalam aspek ketepatan gerakan sudah berada pada kriteria BSB. Selama aktivitas gerak dan lagu, anak-anak mampu mengikuti irama musik dengan gerakan yang sesuai dengan tempo lagu, anak sudah mampu merespon sinyal visual/auditori dengan segera, seperti mulai melompat ketika mendengar kata "lompat" dan anak sudah mampu mengingat dan mengulang urutan gerakan yang sesuai dengan lagu. Selain variabel motorik kasar, penelitian ini juga mencakup variabel gerak dan lagu. Untuk memperoleh gambaran menyeluruh

tentang kemampuan anak ketika dari tahap persiapan, inti kegiatan, hingga evaluasi, dapat dilihat melalui grafik 2 berikut ini.

Grafik 2. Hasil Analisis Variabel Gerak dan Lagu



(Sumber : Data hasil analisis peneliti)

Berdasarkan hasil analisis grafik 2 diatas, variabel gerak dan lagu dibagi menjadi tiga tahap yang dinilai: tahap persiapan, tahap inti, dan tahap evaluasi, dengan masing-masing tahap memiliki tiga indikator penilaian. Pertama tahap persiapan, dari total 16 anak, 1 anak memperoleh skor 2 (MB), 8 anak memperoleh skor 3 (BSH), dan 7 anak memperoleh skor 4 (BSB). Hasil ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, anak-anak mampu melakukan aktivitas persiapan dengan baik. Kegiatan persiapan dilakukan dengan menerapkan metode (*circle time*) di mana guru mengajak anak-anak untuk melakukan kegiatan pemanasan sabil bernyanyi dalam sebuah lingkaran, yang bertujuan membangun semangat anak melalui bermain sambil belajar [25]. Selain itu, kegiatan ini dirancang untuk melatih anak-anak dalam berkonsentrasi dan fokus menyelesaikan tugas. Misalnya guru dan anak menyanyikan lagu "Halo Apa Kabar Kawan", kemudian dilanjutkan dengan berdoa sebelum memulai kegiatan. Pada tahap ini, anak-anak tidak hanya menunjukkan kemampuan fisik tetapi juga kemampuan sosial dan emosional, seperti mengikuti intruksi, bekerja sama dengan teman, dan mempersiapkan diri untuk aktivitas selanjutnya.

Kedua tahap inti, anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam melaksanakan aktivitas gerak dan lagu. Guru memulai dengan memberikan intruksi kepada anak-anak untuk melihat dan mengamati gerakan sederhana yang diciptakan. Selain itu, anak-anak diinstruksikan untuk meniru gerakan guru. Gerakan sederhana seperti "melompat, berputar, dan mengangkat kaki kanan" diajarkan dalam langkah-langkah implementasi ini, dan beragam gerakan hewan juga ditiru. Berdasarkan grafik 2, terbukti bahwa delapan anak telah menunjukkan perkembangan yang baik, setelah mencapai skor 3 (BSH), lima anak tambahan berada pada skor 4 (BSB), dan dua anak pada skor 2 (MB). Ini menunjukkan bahwa mayoritas anak-anak telah membuat kemajuan yang baik dalam kegiatan inti.

Tahap ketiga adalah evaluasi, grafik 2 menunjukkan bahwa 1 anak memperoleh skor 2 (MB), 7 anak mencapai skor 3 (BSH), dan 9 anak yang mencapai skor 4 (BSB, yang merupakan skor tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah menyelesaikan kegiatan dengan sangat baik dan menunjukkan pemahaman serta keterampilan yang tinggi dalam aktivitas gerak dan lagu. Tahap evaluasi ini penting untuk menilai seberapa efektif aktivitas gerak dan lagu dalam mengembangkan

kemampuan motorik kasar anak-anak. Proses evaluasi melibatkan observasi langsung terhadap kemampuan anak-anak dalam melakukan serangkaian gerakan yang telah dipelajari selama sesi sebelumnya. Anak-anak dinilai berdasarkan kemampuan mereka untuk mengingat, meniru, dan melakukan gerakan dengan tepat serta kemampuan mereka untuk menunjukkan koordinasi dan keseimbangan yang baik. Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan motoriknya. Anak-anak yang mencapai skor tertinggi menunjukkan mereka tidak hanya mampu mengikuti intruksi dengan baik tetapi juga menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang gerakan yang dilakukan.

Oleh karena itu, telah ditunjukkan bahwa latihan lagu dan tarian ini dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik kasar mereka. Penemuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sudjono & Kusumastuti, berjudul "Gerakan Kreatif dan Proses Belajar Lagu Berdasarkan Kurikulum 2013 di TK Miryam Semarang," yang menunjukkan bahwa keterampilan motorik kasar anak-anak dapat ditingkatkan dengan aktivitas musik dan lagu berbasis irama [26]. Kesimpulan ini lebih lanjut didukung oleh penelitian oleh Taha dkk, yang menemukan bahwa musik dan gerakan meningkatkan kemampuan motorik kasar anak-anak, seperti yang terlihat dari kapasitas anak-anak untuk berlari, melompat, menyeimbangkan, berjalan dalam garis lurus, dan melompat dengan satu kaki [27].

Dalam wawancara singkat dengan guru dan kepala sekolah di TK Negeri Pembina Kota Serang, terungkap bahwa sebagian besar anak kelompok B di lembaga tersebut telah menunjukkan perkembangan motorik kasar yang baik. Hasil ini konsisten dengan penelitian Tantri et al, yang menunjukkan bahwa menyanyi dan menari dapat membantu anak-anak berusia antara lima dan enam tahun dengan perkembangan motorik kasar mereka. Mengingat hal ini, strategi gerakan dan lagu tepat sebagai pengganti yang dapat digunakan untuk mendorong perkembangan motorik kasar anak-anak [28]. TK Negeri Pembina menggunakan musik dan gerakan untuk membantu anak-anak dalam rentang usia 5-6 tahun mengembangkan kemampuan motorik kasar mereka. Meskipun ada sejumlah aspek internal dan eksternal yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ini, namun ada juga kekuatan dan keterbatasan. Peneliti dapat menggunakan metode SWOT untuk menilai aspek-aspek ini dan menentukan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancamannya. Berikut ini adalah uraian hasil analisis SWOT untuk program aktivitas gerak dan lagu di TK Negeri Pembina Kota Serang.

Strengths (kekuatan), mencakup aspek internal yang memberikan keuntungan dan menjadi faktor pembeda dari lembaga lain. Di TK Negeri Pembina Kota Serang, kekuatan utama dan kunci pembeda terletak pada program aktivitas gerak dan lagu yang inovatif dan konsisten. Setiap hari Selasa sampai Kamis, kegiatan gerak dan lagu dilakukan di TK Negeri Pembina. Program ini rutin dilaksanakan karena keunggulannya yang menonjol dalam mendorong perkembangan motorik kasar anak. Perkembangan sosial dan emosional anak ditingkatkan oleh aktivitas ini selain manfaat fisiknya. Selain itu, kolaborasi erat lembaga dengan orang tua dan guru adalah aset terbesarnya dalam hal melaksanakan semua programnya, termasuk gerak dan lagu. Kemitraan yang produktif ini memastikan bahwa semuanya berjalan sesuai rencana dan menghasilkan

hasil terbaik untuk setiap kegiatan, yang meningkatkan reputasi TK Negeri Pembina Kota Serang sebagai penyedia program pengembangan motorik kasar terbaik untuk anak-anak.

Faktor internal yang menghalangi organisasi untuk memanfaatkan peluang dan menangkis bahaya disebut sebagai kelemahan (*Weakness*). Kelemahan dalam program gerak dan lagu TK Negeri Pembina Kota Serang terungkap pada saat pelaksanaan kegiatan yang memerlukan persiapan yang baik serta dapat menyita banyak waktu dan tenaga terutama bagi guru. Namun, kelemahan ini dapat diatasi dengan evaluasi dan perencanaan yang lebih baik untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan program. Penelitian dari Pratiwi & Utsman juga menekankan pentingnya perencanaan yang baik dalam program pendidikan anak usia dini untuk mengatasi kendala operasional dan memastikan efektivitas program [29]. *Opportunities* (peluang) merupakan keuntungan bagi suatu lembaga pendidikan berdasarkan kondisi eksternal. Dilihat dari aktivitas gerak dan lagu yang dilaksanakan di TK Negeri Pembina Kota Serang, program ini berpotensi menjadi peluang besar untuk menarik calon peserta didik. Orang tua umumnya akan melihat ragam program yang ditawarkan oleh sebuah lembaga sebelum mendaftarkan anak-anak mereka. Dengan jadwal pelaksanaan aktivitas gerak dan lagu yang unik dan berbeda dengan lembaga lain, serta berbagai manfaat yang ditawarkan, TK Negeri Pembina dapat menciptakan daya tarik tersendiri.

Threats (tantangan), kondisi eksternal yang merugikan, dan dampaknya terhadap masa depan lembaga pendidikan. Berdasarkan wawancara dengan guru kelompok di TK Negeri Pembina Kota Serang, sejauh ini belum teridentifikasi adanya keadaan eksternal yang serius yang dapat mengganggu pelaksanaan program gerak dan lagu yang dilakukan. Namun, tantangan utama muncul saat pelaksanaan aktivitas gerak dan lagu, terutama terkait dengan perbedaan tingkat kemampuan motorik kasar setiap anak. Beberapa anak mungkin memiliki keterampilan motorik kasar yang lebih baik dibandingkan anak-anak lainnya, sehingga guru harus menyesuaikan aktivitas gerak dan lagu agar semua anak dapat berpartisipasi secara efektif. Dalam hal ini, diferensiasi kegiatan menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa setiap anak mendapatkan manfaat maksimal dari aktivitas yang diberikan. Selain itu, tantangan lainnya adalah menjaga konsentrasi dan perhatian anak-anak usia 5-6 tahun yang masih terbatas. Oleh karena itu, guru harus merancang aktivitas gerak dan lagu yang menarik dan bervariasi untuk menjaga minat mereka tetap tinggi. Solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan terus berusaha meningkatkan pendekatan dan metode pengajaran, serta berkolaborasi dengan rekan-rekan guru dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi anak-anak. Adapun faktor dari luar yang menjadi tantangan perkembangan anak yaitu faktor dari orang tua serta teman sebayanya di lingkungan rumah. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan pihak lembaga sangat penting dalam menghadapi tantangan ini. Sejalan dengan penelitian Hernawati, yang menyatakan bahwa kerjasama yang baik antara semua pihak yang terlibat dapat membantu mengatasi hambatan dan meningkatkan efektivitas program pendidikan anak usia dini [30].

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka sangat penting untuk pengenalan aktivitas gerak dan lagu kepada anak sejak usia dini, sebab aktivitas ini tidak

hanya menyenangkan, tetapi juga memungkinkan anak untuk belajar sambil bermain, menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Melalui aktivitas gerak dan lagu, anak-anak dapat menstimulasi perkembangan fisik motorik mereka, sehingga meningkatkan kesehatan dan kebugaran tubuh. Selain itu, aktivitas ini juga memperkuat daya tahan tubuh anak dan berdampak positif bagi postur tubuhnya kelak [21]. Latihan motorik kasar yang dilakukan melalui gerak dan lagu merupakan bekal penting bagi anak untuk menghadapi persoalan kehidupannya kelak [31]. Karena menumbuhkan kepercayaan diri, kemandirian, dan penerimaan teman sebaya, keterampilan motorik kasar anak sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan mereka baik sekarang maupun di masa depan [32]. Akibatnya, untuk membantu anak-anak mengembangkan kemampuan motorik kasar mereka, termasuk keterampilan motorik lokomotor dan non-motorik mereka, guru dan orang tua perlu menyadari pentingnya memberikan stimulus yang cukup [21]. Latihan yang cocok untuk perkembangan anak usia dini diperlukan untuk mencapai perkembangan motorik kasar terbaik. Kegiatan fisik yang dirancang khusus untuk menstimulai kemampuan motorik kasar akan sangat membantu dalam mengoptimalkan perkembangan ini [33]. Dengan demikian, pengenalan gerak dan lagu pada anak sejak dini tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik anak tetapi juga mendukung perkembangan psikologis dan sosial yang penting bagi kehidupannya di masa depan.

KESIMPULAN

kegiatan gerak dan lagu di TK Negeri Pembina Kota Serang, dapat membantu anak-anak dalam rentang usia 5-6 tahun mengembangkan kemampuan motorik kasarnya. Menurut analisis data, variabel motorik kasar terdiri dari 6 karakteristik dengan total 18 indikator. Indikator yang paling menonjol adalah kelenturan, koordinasi, dan ketepatan gerakan. Sembilan anak mendapatkan skor empat (BSB) pada kategori kelenturan, 11 menerima skor empat (BSB) pada kategori koordinasi, dan 12 mendapatkan skor empat pada kategori ketepatan gerakan. Rata-rata kemampuan motorik kasar anak memenuhi kriteria BSH dan BSB. Sedangkan indikator gerak dan lagu terdapat tiga tahap dengan sepuluh indikator, dengan persiapan dan evaluasi memiliki tingkat terbesar. Sembilan anak mendapatkan skor 4 (BSB) pada tahap evaluasi, dibandingkan dengan 8 anak yang memiliki skor 3 (BSH) pada tahap persiapan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, hasil dari penelitian ini terlihat karena latihan gerak dan lagu di TK Negeri Pembina Kota Serang dijadikan sebagai bagian dari program reguler yang berlangsung dari Selasa hingga Kamis. Penelitian ini juga membahas analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats) sebagai teknik untuk menganalisis faktor eksternal dan internal. Diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan penjelasan lebih rinci mengenai peran aktivitas gerak dan lagu sebagai strategi pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Limitasi penelitian ini terletak pada pengamatan kesenjangan individu dalam hal bakat awal, motivasi, dan minat pada aktivitas gerakan dan lagu. Oleh karena itu, disarankan agar latihan gerak dan

lagu dimasukkan ke dalam rencana pelajaran reguler, dengan dukungan institusi dan dukungan orang tua untuk mendukung perkembangan motorik kasar anak.

PENGHARGAAN

Ungkapan rasa terima kasih kepada Allah SWT, kepada civitas akademik Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang, TK Negeri Pembina Kota Serang dan semua individu yang turut serta dalam memberikan dukungan, bantuan, bimbingan, arahan, nasehat, serta doa yang berperan penting dalam keberhasilan penelitian ini.

REFERENSI

- [1] A. Sutini, "Meningkatkan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional," *Cakrawala Dini J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 67–77, Mar. 2018, doi: 10.17509/cd.v4i2.10386.
- [2] Elfiadi and D. Munasti, "Pengembangan Motorik Kasar melalui Kegiatan Senam Kreasi pada Anak PAUD Balai Pengajian Baitul Ishlah Lhokseumawe," *IBRAH, J. Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 1, p. 12, 2022.
- [3] L. Karlina, "Efektivitas Kegiatan Gerak Dan Lagu Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri 5 Tibang Banda Aceh," *J. Ilm. Mhs. Pendidik.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–11, 2023, [Online]. Available: <https://jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/view/958>
- [4] E. Citra, D. Togatorop, and R. H. Lestari, "Implementasi Gerak Dan Lagu Dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Daring," *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inov. Adapt.*, vol. 6, no. 4, pp. 2614–4107, 2022, doi: 10.22460/ceria.v5i4.11540.
- [5] U. Hasanah, "Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik melalui Permainan Tradisional bagi Anak Usia Dini," *J. Pendidik. Anak*, vol. 5, no. 1, Jun. 2016, doi: 10.21831/jpa.v5i1.12368.
- [6] A. R. Jannah and A. Lestaringrum, "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Injak Ekor," *J. Early Child. Care Educ.*, vol. 1, no. 1, p. 1, Apr. 2018, doi: 10.26555/jecce.v1i1.5.
- [7] A. Komaini, *Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini*. Bandung: PT. Raja Grafindo Persada, 2018.
- [8] L. Magfiroh, R. T. Wulandari, and R. D. T. M, "Penerapan Permainan Lompat Ceria Untuk Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Usia 5 - 6 tahun Di Tk Pkk 3 Gunungsari Pasuruan," *J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 1, pp. 1–10, 2020, doi: 10.17977/um053v2i1p1-10.
- [9] P. Ismawati, S. Maulida, and U. Maysaroh, "Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Anak Di Ra Nurul Hikmah Ketemas Dungus Puri Mojokerto," *SELING J. Progr. Stud. PGRA*, vol. 7, no. 1, pp. 20–33, 2021, doi: 10.29062/seling.v7i1.722.
- [10] F. Maulin, L. Suzanti, and R. D. Widjayatri, "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Senam Fantasi," *EduBasic J. J. Pendidik. Dasar*, vol. 1, no. 1, pp. 52–61, Apr. 2019, doi: 10.17509/ebj.v1i1.26513.
- [11] S. Sundari and R. P. Yudha, "Pengaruh Metode Senam Irama terhadap Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Al-Azhar Kota Cirebon," *J. Olahraga*, vol. 3, no. 1, pp. 13–22, Apr. 2017, doi: 10.37742/jo.v3i1.68.

- [12] Y. Fitriani, "Model Pembelajaran Seni Musik melalui Lesson Study: Studi Kasus di SDN Jawilan, Serang," *Resital J. Seni Pertunjuk.*, vol. 15, no. 2, pp. 126–138, Mar. 2015, doi: 10.24821/resital.v15i2.847.
- [13] P. Y. P. Dewi, N. M. Asril, and D. A. P. Handayani, "Video Pembelajaran Gerak dan Lagu untuk Menstimulasi Kemampuan Lokomotor Anak Usia 5-6 Tahun," *J. Pendidik. Anak Usia Dini Undiksha*, vol. 9, no. 1, p. 32, Jul. 2021, doi: 10.23887/paud.v9i1.35570.
- [14] R. Rif'atin, "Optimalisasi Metode Gerak serta Lagu untuk Meningkatkan Kecerdasan Peserta Didik," *As-Sabiqun*, vol. 1, no. 1, pp. 68–79, 2019, doi: 10.36088/assabiqun.v1i1.178.
- [15] F. Fitria and F. N. Riswandi, "Penerapan Permainan Musical Chair Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B," *J. Ashil J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 2, pp. 115–128, Nov. 2021, doi: 10.33367/piaud.v1i2.1944.
- [16] Aliyatul Ismiyah, "Penggunaan Metode Gerak dan Lagu untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini di TKIT IQRA Kota Serang Banten (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Anak Usia Dini Kelompok B di TKIT IQRA Kota Serang Banten)," Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang, 2022. [Online]. Available: <https://repository.upi.edu/88126/>
- [17] S. Riyanto, M. N. L. Azis, and A. R. Putera, "Analisis SWOT sebagai penyusunan Strategi Organisasi," *Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani*, pp. 61–62, 2021.
- [18] L. Putri, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Melalui Bermain Gerak Dan Lagu Di Paud Dahlia II Desa Air Bening Kecamatan Bermani Ulu Raya," *Early Child. Res. Pract.*, vol. 4, no. 2, pp. 129–132, 2024, doi: 10.33258/ecrp.v4i2.4710.
- [19] M. R. Pahleviannur *et al.*, *Metodologi penelitian kualitatif*. Pradina Pustaka, 2022. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=thZkEAAAQBA>
- [20] A. Yusanti and Rakimahwati, "Journal of Nonformal Education Development of Compact Disc Motion and Song Learning to Improve the Physical of Early Children," *J. Nonform. Educ.*, vol. 5, no. 2, pp. 183–188, 2019, doi: 10.15294/jne.v5i2.20202.
- [21] A. A. Ulfah, D. Dimiyati, and A. J. A. Putra, "Analisis Penerapan Senam Irama dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 1844–1852, 2021, doi: 10.31004/obsesi.v5i2.993.
- [22] N. K. N. Paspiani, "Kegiatan Latihan Gerak dan Lagu (Jeruk Bali) untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini," *J. Pendidik. Anak*, vol. 4, no. 1, pp. 538–543, Jan. 2015, doi: 10.21831/jpa.v4i1.12340.
- [23] Hanifakh Hana Sofyana, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Keseimbangan Tubuh Melalui Metode Bermain Halang Rintang Anak Kelompok B TK Belimbing Mulya Desa Onje Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga Semester Genap Tahun 2013-2014," Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2014. [Online]. Available: <https://repository.ump.ac.id/6232/>
- [24] Khusnul Khotimah, "Meningkatkat Kelenturan Tubuh Anak Melalui Gerak dan Lagu di TK Dharma Wanita Persatuan Mriyunan Sidayu Gresik," Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2019. [Online]. Available: <https://repository.um-surabaya.ac.id/4985/>
- [25] A. K. Hidayat, "Analisis Kebutuhan Pembelajaran Aktivitas Fisik pada Siswa Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Usia 4-5 Tahun Berbasis Beyond Centers and

- Circle Time (BCCT)," *Pros. Semin. Nas. Pascasarj.*, pp. 26–33, 2023.
- [26] T. K. Sudjono and E. Kusumastuti, "Proses Pembelajaran Gerak Dan lagu yang Kreatif Berdasarkan Kurikulum 2013 di Tk Miryam Semarang," *J. Seni Tari*, vol. 6, no. 2, pp. 1–9, 2017, doi: 10.15294/jst.v6i2.17446.
- [27] A. N. Taha, Bastiana, and Ramlah, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Gerak Dan Lagu Pada Kelompok A TK Hikma Urung," *Profesi Kependidikan*, vol. 4, no. 2, pp. 171–182, 2023.
- [28] J. Tantri and I. Maulina, "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Metode Gerak Dan Lagu Di Kelas B Taman Kanak-Kanakmentari Mekar Gemilang," *J. Ilm. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 9, no. (2), pp. 65–71, 2021, doi: 10.29406/jepaud.v9i2.2942.
- [29] Eka Saptaning Pratiwi and Ahmad Farid Utsman, "Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *Abata J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 2, pp. 232–240, Sep. 2022, doi: 10.32665/abata.v2i2.881.
- [30] H. Hernawati and I. Kurniasih, "Pentingnya Kolaborasi Antara Guru dan Orang Tua Siswa Serta Masyarakat pada Pendidikan Taman Kanak-Kanak," *FASTABIQ J. Stud. Islam*, vol. 2, no. 2, pp. 119–128, Nov. 2021, doi: 10.47281/fas.v2i2.36.
- [31] Febrialismanto, "Gambaran Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Propinsi Riau," *J. Pesona Dasar*, vol. 5, no. 2, pp. 1–14, 2017.
- [32] I. Bakaniene, G. Urbonaviciene, K. Janaviciute, and A. Prasauskiene, "Effects of the Inerventions method on gross motor function in children with spastic cerebral palsy," *Neurol. Neurochir. Pol.*, vol. 52, no. 5, pp. 581–586, 2018, doi: 10.1016/j.pjnns.2018.07.003.
- [33] L. Rizkiyah, A. T. Hendrawijaya, and I. F. Himmah, "Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun Dengan Keterampilan Gerak Dasar Di KB Gita Nusa Kabupaten Jember," *Learn. Community J. Pendidik. Luar Sekol.*, vol. 2, no. 2, pp. 14–16, 2018.